

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo merupakan warisan budaya yang sarat akan nilai estetika dan simbolisme. Terinspirasi dari bentuk ornamen flora, fauna, dan alam khas yang diambil dari peninggalan kerajaan jenggala atau sekadar banyak tumbuh di lingkungan Sidoarjo. Seperti bunga cempaka, bunga tanjung, pring gading, bunga kenanga, peksi jenggolo hingga ornamen lainnya. Setiap elemen aksesoris, seperti Jamang Kudhup Cempoko Sepasang, cunduk mentul Sekar Barongan, hingga kelat bahu Peksi Jenggolo, tidak hanya mempercantik penampilan, tetapi juga menyampaikan makna mendalam tentang cinta, kesetiaan, keharmonisan, dan spiritualitas.

Aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo berakar pada filosofi kehidupan masyarakat Jawa yang menekankan pentingnya keseimbangan antara estetika dan nilai-nilai luhur. Fungsi utama aksesoris ini adalah memperindah penampilan pengantin, namun lebih dari itu, setiap elemen juga berperan sebagai media penyampai pesan moral dan spiritual. Selain sebagai hiasan, aksesoris ini memperkuat identitas budaya serta menjadi bagian dari tradisi upacara pernikahan yang sakral. Fungsi lainnya adalah sebagai simbol perlindungan, doa, dan harapan bagi kehidupan rumah tangga yang akan dijalani pengantin.

Elemen aksesoris tidak hanya dirancang untuk memperindah penampilan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual yang mendalam. Dalam tradisi Jawa misalnya, penggunaan bunga cempaka sebagai ornamen melambangkan kesucian dan cinta abadi, sementara pring gading mencerminkan kekuatan dan keteguhan dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Aksesoris juga memiliki nilai simbolis yang tinggi, contohnya keris melambangkan keberanian dan perlindungan bagi pemiliknya. Dengan demikian, aksesoris dalam budaya Jawa, termasuk dalam konteks Putri Jenggolo, tidak hanya berfungsi

sebagai hiasan semata, tetapi juga sebagai representasi dari harmoni antara keindahan fisik dan kedalaman spiritual, menciptakan keselarasan yang mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap detail dalam busana pengantin tidak terlepas dari warisan budaya yang kaya dan kompleks, yang terus hidup dalam praktik pernikahan hingga saat ini.

B. Saran

Bentuk, fungsi, dan makna aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo dalam prosesi temu manten menunjukkan kekayaan budaya yang mendalam. Namun, meskipun memiliki kekayaan simbolis yang tinggi, adat Putri Jenggolo masih kurang dikenal oleh masyarakat luas. Minimnya pencatatan dan dokumentasi mengenai tradisi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pelestariannya. Selain itu, penerus yang secara khusus melestarikan adat ini juga masih sangat terbatas. Padahal warisan ini juga berfungsi sebagai pondasi pembentukan identitas kolektif. Dengan memahami dan mempraktikkan kebudayaan, generasi penerus tidak hanya belajar tentang asal-usul mereka, tetapi juga menguatkan rasa bangga dan keterikatan terhadap komunitasnya.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang tradisi ini. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui edukasi budaya yang melibatkan generasi muda, dengan memperkenalkan sejarah dan makna di balik setiap aksesoris. Pencatatan dan dokumentasi yang lebih baik dari pemerintah Sidoarjo khususnya mengenai tradisi ini juga sangat penting untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tidak hanya dilestarikan tetapi juga berkembang dalam konteks zaman modern. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo dapat kembali mendapatkan tempatnya dalam budaya masyarakat dan terus diwariskan kepada generasi mendatang.

Keterbatasan penelitian juga dijumpai pada topik ini. Selain mengkaji mengenai bentuk, fungsi dan makna aksesoris busana pengantin Putri Jenggolo, dapat dilakukan kajian menyeluruh terhadap busana pengantin Putri Jenggolo. Busana kebaya beserta motifnya, kain jarik hingga busana mempelai pria yaitu

udeng. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, keterbatasan utama dalam studi mengenai busana pengantin Putri Jenggolo terletak pada ruang lingkup penelitian yang umumnya hanya fokus pada aspek bentuk, makna, dan modifikasi tata rias, khususnya aksesoris seperti Jamang, tanpa melibatkan tahap perwujudan nyata atau dokumentasi yang lebih komprehensif seperti video. Selain itu, penelitian juga masih terbatas pada pengambilan data satu kali dan sebagian besar penilaian hanya melalui foto, sehingga hasil modifikasi belum dapat diamati secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat diperlukan agar pengembangan busana pengantin Putri Jenggolo dapat dilakukan secara lebih mendalam, menyeluruh, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga warisan budaya ini dapat terus dilestarikan dan dikenal luas oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono, 2007. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains (Cetakan Pertama)
- Fiske, John, 2010. *Cultural and Communication studies: sebuah pengantar paling komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- HARPI Melati, DPC, 2006. *Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo dengan Tata Busana & Upacara Adat*. Sidoarjo: Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.
- Hidayatullah, Riyan, 2019. *Estetika Seni*. Yogyakarta: ArtText.
- Husni, M., & Siregar, T. R. 2000. *Perhiasan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Hendrawan, A, 2020. *Berdesain: Teori dan Praktik Desain*. Bangkok: Books mango Inc.
- I Wayan , Gulendra , 2010. *Pengertian Garis dan Bentuk*. Artikel Bulan Juni 2010, 8. pp. 1-2. ISI Denpasar.
- I Nyoman, D, 2022. "Bahan Ajar: Ornamen Nusantara.". Denpasar: ISI Denpasar.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara. Wacana
- Lau, J, 2012. *Designing Accessories*. Switzerland: AVA Publishing SA
- Maspiyah, Kusstianti, M & Lutfiati, D. 2016. *Bentuk Dan Maknatata Rias Pengantin Tradisional Puteri Jenggolo Sidoarjo Jawa Timur*. Surabaya : Prosiding Seminar Nasional Lppm Unesa 2016.
- Moleong, L. J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasuha, 2025. Dalam Wawancara Pribadi bersama ketua DPC HARPI Melati Sidoarjo, Jawa Timur, pada tanggal 28 Februari 2025.
- Nurhijrah, 2024. *Pelengkap Busana Bersifat Aksesoris*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Purnomo, 2013. *Tanaman Kultural dalam Perspektif Adat Jawa*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Jakarta: LL Sekretariat Negara.
- Rahmadayani, F. J & Maspiyah. 2019. *Hasil Perwujudan Modifikasi Tata Riasi Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo*. Jurnal Tata Rias. Volume 08 Nomor 3. 2019.

- Riyanto, A. A, 2003, *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Rohmaniah, Al Fiatur, 2021. 'Kajian Semiotika Roland Barthes', *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), pp. 124–134.
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y, 2000, *Tinjauan Desain*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sanyoto, S. E., 2010. *Nirmana: elemen-elemen seni dan desain*. Yogyakarta : Jelasutra.
- Shamsidar, A. E. & Kustianti, N. 2018. *Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim "Putri Jenggolo" Sidoarjo*. *Jurnal Tata Rias*. Vol 07. N0 03, 2018.
- van Zoest, A. J. A., Sardjoe, M., & Ds, A, 1991, *Fiksi dan Nonfiksi dalam Kajian Semiotik*. Jakarta: Intermasa.
- Vera, Nawiroh, 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wignjosebroto.W, 2016, *Mencari Jejak Kahuripan; Kerajaan Hindu Tertua dan Terlama di Tanah Jawa*. Yogyakarta: K-Media.
- Wijaya, K. A., & Faidah, M., 2020. *Rekayasa Desain Aksesoris Jamang pada Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Terinspirasi Candi-Candi di Kabupaten Sidoarjo*. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(2), 198-212.
- Wijaya, T. 2013. *Perancangan Media Informasi Merak Ngibing Sebagai Ciri Khas Motif Batik Garut Dan Tasikmalaya* Doctoral dissertation. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Yunus, P., & Muhaemin, M. (2022). *Semiotika dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa*. *Jurnal SASAK : Desain Visual Dan Komunikasi*, 4(1), 29 - 36.

DAFTAR LAMAN

- Beritajatim.com, *Jayati Seni Ing Tlatah Jenggala*. Diakses pada 25 Mei 2025.
- Bridestory.com, *Mengenal Ragam Aksesoris Pengantin Jawa yang Penuh Makna*. Diakses pada 3 Maret 2025.
- Britannica.com, *Janggala*. Diakses pada 25 Mei 2025.
- Jurnalasia.com, *Ragam Cempaka Putih*. Diakses pada 3 Maret 2025.
- Kratonjogja.id, *Pameran Narawandira: Ragam Vegetasi di Keraton Yogyakarta*. Diakses pada 16 April 2025.
- Maftuh.in, *Barongan*. diakses pada 4 Maret 2025.
- Popbela.com, *6 Jenis Bunga Pernikahan Jawa, Dekorasi yang Sarat Nilai Filosofis*. Diakses pada 3 Maret 2025.
- Ppid.sidoarjo.go.id diakses pada 29 September 2024.
- Ragunanzoo.jakarta.go.id, *Cempaka Kuning*. Diakses pada 16 April 2025.
- Rimbakita.com, *Pohon Tanjung – Asal, Klasifikasi, Ciri dan Manfaat*. Diakses pada 4 Maret 2025.
- Rri.co.id, *Merak, Ayam ataukah Burung?*. Diakses pada 16 April 2025.
- Rumahbatikserasan.com. *Keindahan Motif Batik Burung Merak, Elegansi & Keanggunannya*. 2024. Diakses pada 5 Maret 2025.
- Sayyesido.com, *Siger Jawa: Mahkota Pengantin Wanita yang Penuh Makna*. Diakses pada 3 Maret 2025.
- Socfindoconservation.co.id, *Bambu Kuning*. Diakses pada 16 April 2025.
- Uptpth.dishut.jatimprov.go.id, *Bunga kenanga (Cananga orodata)*. Diakses pada 16 April 2025.
- Warisanbudaya.kemdikbud.go.id, *Pengantin Putri Jenggolo*. diakses pada 10 September 2024.